

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemilik saham yang dimilikinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga, 2001). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harganya akan semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual saham maka harganya akan semakin menurun.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara pembeli dan penjual. *Demand* dan *supply* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga,

kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2009). Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan yang berspekulasi (Suad Husnan, 2009).

Kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian keuntungan pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebangkrutan merupakan suatu hal yang penting bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*), yakni kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, dan manajemen.

Prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dirasakan penting untuk dilakukan dan diketahui sebelum melakukan kerjasama dengan perusahaan yang berkaitan bagi para investor. Prediksi kebangkrutan juga sangat penting diketahui oleh pihak pemangku kepentingan serta manajemen perusahaan agar dapat mengambil tindakan supaya kebangkrutan itu tidak benar-benar terjadi dimasa yang akan datang. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan

dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering juga disebut sebagai *likuidasi* perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun *insolvibilitas*.

Laporan keuangan adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan lahir dari suatu keadaan ekonomi yang terjadi, baik itu secara nasional maupun internasional, dimana keadaan ekonomi tersebut dapat mempengaruhi keadaan suatu perusahaan, seperti naik turunnya laba, posisi aktiva dan arus kas, serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. *Pertama*, pemilik perusahaan, dimana laporan ini sangat berguna untuk menilai prestasi kinerja para karyawan dan jajaran manajemen dalam melaksanakan aktivitasnya di perusahaan. Kemudian juga membantu pemilik perusahaan untuk mengetahui seberapa dividen atau keuntungan yang akan diterima olehnya serta bagaimana tingkat pertumbuhan perusahaan yang dimilikinya dan mengetahui prediksi perusahaan ke depannya. *Kedua*, bagi manajemen, dimana laporan keuangan menjadi media pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan. *ketiga*, bagi investor, dimana para investor yang akan menanamkan modalnya bisa menilai tingkat kesehatan dari laporan keuangan perusahaan tersebut sebagai dasar untuk keputusan investasi mereka. *Keempat*, bagi kreditur, dimana kreditur disini adalah pihak bank dimana dari laporan keuangan pihak bank bisa menilai atau mengukur likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam memberikan

pinjaman kepada perusahaan tersebut. *Kelima*, bagi *supplier*, dimana *supplier* bisa menilai apakah perusahaan tersebut perlu atau tidak diberikan produk (barang/jasa) yang dijual oleh *supplier* tersebut dengan pembayaran *non cash*. *Keenam*, bagi pemerintah, dimana laporan keuangan perusahaan dijadikan dasar sebagai berapa besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dan *ketujuh*, bagi analis akademis dan pusat data bisnis, dimana laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan analisis kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam lingkup bisnis dimana ini berguna untuk ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos pada laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih rinci untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan untuk memudahkan membaca laporan keuangan.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*Financial Market*) (Suad Husnan, 2009).

Pasar modal juga merupakan faktor penting dalam keputusan investasi perusahaan karena harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham baru untuk membiayai pengeluaran investasinya. Sekuritas pasar modal, seperti saham dan obligasi jangka panjang, seringkali dimiliki ketidakpastian mengenai nilai dana yang harus mereka sediakan di masa yang

akan datang. Harga saham yang semakin tinggi dari suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat memperoleh dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas produksi dan peralatan (Frederic S. Miskhin yang dialih bahasakan oleh Lana dan Beta, 2010).

Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh para ahli dan para peneliti terdahulu. Salah satunya dilakukan oleh Altman pada tahun 1968 yaitu metode Z Score yang menggunakan metode *multiple discriminant analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *Working Capital To Total Assets*, *Retained Earning To Total Assets*, *Earning Before Interest And Tax To Total Assets*, *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt*, Dan *Sales To Total Assets*.

Suatu model yang dikemukakan oleh Altman yang disebut dengan Altman Z-Score, yaitu model untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dilihat dari rasio-rasio keuangannya yang digunakan sebagai alat mengukur seberapa besar tingkat potensi kebangkrutan yang berguna bagi kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor untuk meningkatkan investasinya apabila keadaan perusahaan baik ataupun sebaliknya.

Hasil perhitungan model kebangkrutan perusahaan yang dikemukakan oleh Altman (Z-Score) dengan menggunakan beberapa rasio yang telah ditetapkan ini kemudian akan digunakan untuk menunjukkan perbedaan harga saham perusahaan go publik. Model Altman Z-Score ini memiliki tiga kategori keadaan sebuah perusahaan yaitu perusahaan dalam keadaan baik (Sehat), perusahaan

dalam keadaan kurang baik (daerah kelabu), dan perusahaan dalam keadaan buruk atau dalam potensi kebangkrutan yang tinggi (tidak sehat).

Fenomena saat ini bahwa perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya merupakan sektor usaha yang menjadi penopang pertumbuhan industri manufaktur setelah sektor industri kendaraan bermotor dan konsumsi. Maka sebelum investor menanamkan modalnya, para investor dengan memprediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan logam dan sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dirasa perlu untuk mengetahui apakah sektor ini mampu bertahan serta mampu mengeruhi harga saham.

Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI berjumlah 16 perusahaan. Namun ada perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2012. Selain itu, tidak semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang konsisten setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor logam dan sejenisnya harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan pada periode 2012-2016
2. Masih beroperasi pada masa penelitian (periode 2012-2016)
3. Memiliki semua data untuk semua variable independent dan dependent serta dapat diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia seperti IDX (Indonesia Stock Exchange)

Table 1.1
Daftar Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya
yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
3	KRAS	Krakatau Steel Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Sumber : SahamOk (2018), data olahan peneliti (2018)

Perusahaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang sudah go public dan telah terdaftar selama kurun waktu penelitian ini yaitu 2012-2016 di Bursa efek indonesia (BEI), dan memiliki laporan keuangan yang konsisten disetiap tahunnya, serta memiliki semua data untuk semua variabel baik independen maupun dependen.

Selain informasi yang didapat dari media massa, calon investor juga perlu melakukan analisis keadaan internal perusahaan sebagai alat pertimbangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Tabel 1.2
Perubahan Harga Saham Tahun 2012-2016

Tahun	ALMI		JKSW	
	Harga Saham	Kenaikan/ Penurunan (%)	Harga Saham	Kenaikan/ Penurunan (%)
2012	315	-	90	-
2013	282,5	(10,32)	84	(6,67)
2014	242	(14,34)	79	(5,95)
2015	190	(21,49)	73	(7,59)
2016	183	(3,68)	75	2,74

Tahun	KRAS		ALKA		BAJA		GDST	
	Harga Saham	Kenaikan/Penurunan (%)	Harga Saham	Kenaikan/Penurunan (%)	Harga Saham	Kenaikan/Penurunan (%)	Harga Saham	Kenaikan/Penurunan (%)
2012	605,111	-	110	-	550	-	106	-
2013	459,506	(24,06)	120	9,09	1185	115,45	84	(20,75)
2014	440,597	(4,12)	180	50,00	250	(78,90)	94	11,90
2015	295,937	(32,83)	134	(25,56)	82	(67,20)	57	(39,36)
2016	825	178,78	280	108,96	330	302,44	114	100,00

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya IDX (data diolah peneliti 2018)

Dari data di atas, harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, saham perusahaan Saranacental Bajatama Tbk mengalami kenaikan harga saham tertinggi sebesar 302,44%, sedangkan pada tahun 2014 perusahaan Saranacental Bajatama Tbk mengalami penurunan harga saham terendah sebesar -78,90%. Hal tersebut menunjukkan ketidak konsistenan kinerja keuangan perusahaan selain hal-hal lain yang mengakibatkan fluktuasi yang terjadi dalam tingkat harga saham tersebut.

Tabel 1.3
Perubahan Nilai Z Score PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2012	0.14370	0.00809	0.02721	0.00006	1.71221	1.985785
2013	0.03923	0.02748	0.03393	0.00010	1.04333	1.240912
2014	0.01819	(0.00124)	0.02303	0.00012	1.03849	1.134649
2015	(0.06847)	(0.02261)	0.00003	0.00001	1.52274	1.409005
2016	(0.11265)	(0.07771)	(0.04229)	0.00002	1.14341	0.759916

Sumber : Laporan Keuangan ALMI IDX (data diolah peneliti 2018)

Dari data yang disajikan di tabel 1.3, PT Alumindo Light Metal Industry pada tahun 2012 berada dalam zona abu-abu dalam metode Z-Score yaitu nilai Z-Score nya berada diantara 1,81 – 2,99 yang berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan namun belum terlampaui parah. Kesulitan keuangan tersebut

masih bisa diperbaiki dan hal tersebutpun tergantung dari keputusan yang diambil oleh manajer sebagai yang berhak mengambil keputusan. Sedangkan di tahun-tahun selanjutnya yaitu tahun 2013-2016 perusahaan mengalami suatu kesulitan keuangan yang sangat dahsyat menurut metode altman Z-Score ini karena nilainya berada di bawah 1,81, hal tersebut sangat tidak baik bagi perusahaan dan para pengambil keputsuan dalam hal ini manajer harus benar-benar mengambil keputsuan yang sangat bijak untuk mengeluarkan perusahaan dari keadaan yang tidak baik ini.

Tabel 1.4
Perubahan Nilai Z Score PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2012	0.30709	(0.05903)	(0.06209)	0.00003	0.30926	0.39026
2013	0.37530	(0.03037)	(0.03170)	0.00001	0.34952	0.652746
2014	0.29856	(0.03179)	(0.03195)	0.00128	0.28546	0.494567
2015	0.24830	(0.08707)	(0.08743)	0.00004	0.54059	0.428171
2016	0.20432	(0.01058)	(0.00442)	0.00002	0.93796	1.15377

Sumber : Laporan Keuangan JKSW IDX (data diolah peneliti 2018)

Tabel 1.4 menunjukkan fluktuasi nilai Z Score pada PT Jakarta Kyoei Steel LTD Tbk dan tidak pernah mengalami pertumbuhan yang konstan setiap tahunnya. Namun meskipun mengalami pertumbuhan atau kenaikan nilai Z Score, perusahaan tetap dalam kondisi keuangan yang sangat sulit karena masih jauh dari angka 1,81 yang menjadi patokan dalam metode ini sebagai zona abu-abu.

Tabel 1.5
Perubahan Nilai Z Score PT Krakatau Steel Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2012	0.06059	(0.01162)	0.00622	-	0.89285	0.969803
2013	(0.01804)	(0.02686)	(0.00045)	15,979.82151	0.87600	9588.708
2014	(0.13649)	(0.06136)	(0.02711)	14,894.55101	0.71922	8937.111

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2015	(0.15252)	0.24369	(0.04958)	13,249.06844	0.35704	7949.793
2016	(0.05771)	(0.02180)	0.00112	245,492.88853	0.34158	147296

Sumber : Laporan Keuangan KRAS IDX (data diolah peneliti tahun 2018)

Tabel 1.5 menunjukkan fluktuasi nilai Z Score PT Krakatau Steel Tbk, dimana dari tahun ke tahun perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sangat baik karena nilai Z Score melebihi angka 2,99. Kecuali tahun 2012 perusahaan mengalami kesulitan keuangan tapi karena kebijakan dari manajer atau yang berhak mengambil keputusan di perusahaan tersebut menjadikan perusahaan dalam kondisi aman di tahun-tahun selanjutnya.

Tabel 1.6
Perubahan Nilai Z Score PT Alakasa Industrindo Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2012	0.35160	0.04237	0.05339	0.05910	5.65914	6.352019
2013	0.19328	0.01951	0.00522	0.02403	4.54552	4.836414
2014	0.18909	0.01461	0.00777	-	5.02437	5.297376
2015	0.00722	0.00036	0.04445	0.07625	5.17980	5.3814
2016	(0.03768)	0.00378	0.03337	0.00111	8.42933	8.500185

Sumber : Laporan Keuangan ALKA IDX (data diolah peneliti tahun 2018)

Tabel 1.6 menunjukkan fluktuasi nilai Z Score PT Alakasa Industrindo Tbk, dimana dari tahun ke tahun perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sangat baik karena nilai Z Score melebihi angka 2,99.

Tabel 1.7
Perubahan Nilai Z Score PT Saranacental Bajatama Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2012	0.03448	0.02301	0.04636	0.11166	1.30519	1.598769
2013	(0.14057)	(0.09149)	(0.10363)	0.19041	1.24819	0.723665
2014	(0.13101)	0.01444	0.04863	0.01364	1.26185	1.293527
2015	(0.11672)	(0.00984)	0.01731	0.00030	1.31887	1.222319
2016	(0.02644)	0.03549	0.08104	0.15366	0.00100	0.378596

Sumber : Laporan Keuangan BAJA IDX (data diolah peneliti tahun 2018)

Tabel 1.7 menunjukkan fluktuasi nilai Z Score PT Saranacentral Bajatama Tbk, dimana dari tahun ke tahun perusahaan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik karena nilai Z Score kurang dari angka 2,99.

Tabel 1.8
Perubahan Nilai Z Score PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	S/TA	Z Score
2012	0.40293	0.04085	0.05308	0.00063	1.41578	2.132055
2013	0.48355	0.07678	0.10204	0.00006	1.18348	2.208021
2014	0.13854	(0.01031)	(0.01397)	0.00217	0.89738	1.004417
2015	0.06223	(0.04739)	(0.06195)	0.00046	0.77183	0.575994
2016	0.07206	0.02204	0.03619	0.02512	0.60216	0.853987

Sumber : Laporan Keuangan GDST IDX (data diolah peneliti tahun 2018)

Tabel 1.8 menunjukkan fluktuasi nilai Z Score PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, dimana dari tahun ke tahun perusahaan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik karena nilai Z Score kurang dari angka 2,99.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Model Z-Score Altman Terhadap Harga Saham** (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada hubungan variabel kinerja keuangan berdasarkan model altman Z-Score dengan rasio-rasio keuangannya yang digunakan serta menguji pengaruh kinerja keuangan berdasarkan diskriminan model Altman dan menentukan keadaan suatu perusahaan terhadap harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *working capital to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *retained earning to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *earning before interest and tax to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh *market value of equity to book value of debt* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh *sales to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
6. Seberapa besar pengaruh *working capital to total assets, retained earning to total assets, earning before interest and tax to total assets, market value of equity to book value of debt, dan sales to total assets* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?

7. Seberapa besar perbedaan rata-rata pengaruh kinerja keuangan berdasarkan diskriminan model Altman Z-Score terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham serta memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh *retained earning to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning before interest and tax to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh *market value of equity to book value of debt* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
5. Untuk mengetahui pengaruh *sales to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, *market value of equity to book value of debt*, dan *sales to total assets* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
7. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan rata-rata pengaruh kinerja keuangan berdasarkan diskriminan model Altman Z-Score terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan, serta memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu manajemen khususnya dalam konsentrasi keuangan. Secara garis besar penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih bervariasi tentang dunia pasar modal dan kinerja keuangan perusahaan. Khususnya tentang faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham serta potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

2. Bagi investor

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan yang telah go public.

3. Bagi pihak lain

Memberikan informasi tentang perkembangan kajian ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari ingin melakukan penelitian kembali dengan kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Tax to Total Assets, Market Value of Equity to Book Value of Debt, dan Sales to Total Assets* terhadap harga saham yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelititannya antara lain:

Tabel 1.9 Kajian Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan
1	Maulana Syarief Rahman (2016)	Pengaruh Estimasi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Sektor	Skripsi Universitas Widyatama	Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh dari estimasi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) karena terjadi	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan
		Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015)		penurunan harga saham yang diakibatkan oleh meningkatnya estimasi kebangkrutan	
2	Vina Dwi Ariningtyas (2013)	Pengaruh kinerja keuangan menggunakan altman Z-Score terhadap harga saham perusahaan tekstil dan germen yang listing di BEI	Skripsi Universitas Jember	Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh prediksi kebangkrutan menggunakan altman z-score terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmaen yang listing di BEI.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen
3	Tri Ayu Marcelina (2013)	Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	Jurnal Universitas Telkom	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan metode z-score tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen. Namun berbeda objeknya.
4	Septika Mada Wiyanti (2010)	Pengaruh prediksi kebangkrutan model z-score (altman)	Skripsi Universitas Negeri Malang	Hasil penelitian adalah prediksi kebangkrutan model altman	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan
		terhadap harga saham pada perusahaan farmasi go public di BEI		Z-Score berpengaruh terhadap harga saham	variabel independen maupun variabel dependen
5	Agus Haryanto (2008)	Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham pada Perusahaan industry Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	Skripsi Universitas Negeri Semarang	Hasil penelitian adalah tidak terdapat pengaruh dari prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score terhadap harga saham karena pada pasar modal irrelevant Theory di Indonesia terdapat intervensi pemerintah sehingga dalam menggunakan irrelevant theory kinerja keuangan tidak mempengaruhi harga saham.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen

Sumber: Diolah oleh peneliti 2018 dari berbagai referensi

G. Kerangka Pemikiran

Keadaan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dapat dilihat dari hasil laporan keuangan tersebut. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan maka kesehatan suatu perusahaan dapat diketahui bahkan apabila keadaan perusahaan

tersebut memiliki potensi kebangkrutanpun bisa diketahui dari laporan keuangan tersebut.

Suatu model yang dikemukakan oleh Altman yang disebut dengan Altman Z-Score, yaitu model untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dilihat dari rasio-rasio keuangannya yang digunakan sebagai alat mengukur seberapa besar tingkat potensi kebangkrutan yang berguna bagi kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor untuk meningkatkan investasinya apabila keadaan perusahaan baik ataupun sebaliknya.

Hasil perhitungan model kebangkrutan perusahaan yang dikemukakan oleh Altman (Z-Score) dengan menggunakan beberapa rasio yang telah ditetapkan ini kemudian akan digunakan untuk menunjukkan perbedaan harga saham perusahaan go publik. Model Altman Z-Score ini memiliki tiga kategori keadaan sebuah perusahaan yaitu perusahaan dalam keadaan baik (Sehat), perusahaan dalam keadaan kurang baik (daerah kelabu), dan perusahaan dalam keadaan buruk atau dalam potensi kebangkrutan yang tinggi (tidak sehat).

Perusahaan dalam kategori baik (sehat) merupakan perusahaan yang bisa menunjukkan nilai rasio yang baik dari hasil perhitungan yang dimasukkan ke dalam formula diskriminan Altman Z-Score dan menunjukkan posisi perusahaan dalam zona aman. Zona aman dalam model Altman Z-Score yaitu berada pada zona $Z > 2,99$ yang artinya menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Perusahaan dalam kategori kurang baik (zona kelabu/gray area) merupakan perusahaan yang menunjukkan nilai rasio yang kurang baik dari hasil

perhitungan yang dimasukkan ke dalam formula diskriminan Altman Z-Score dan menunjukkan posisi perusahaan dalam zona kelabu. Zona kelabu menurut model Altman Z-Score yaitu berada pada zona $1,81 < Z < 2,99$ yang artinya bahwa perusahaan berada dalam posisi rawan. Dalam posisi ini manajemen harus berhati-hati dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghindari kebangkrutan.

Perusahaan dalam kategori buruk atau dalam potensi kebangkrutan yang tinggi merupakan perusahaan yang menunjukkan nilai rasio yang tidak baik dari hasil perhitungan yang dimasukkan ke dalam formula diskriminan Altman Z-Score dan menunjukkan posisi perusahaan dalam keadaan buruk atau berada dalam zona bangkrut. Zona bangkrut menurut model Altman Z-Score yaitu berada pada zona $Z < 1,81$ yang artinya perusahaan dalam ancaman kebangkrutan yang serius, dalam keadaan seperti ini manajemen harus bertindak agar kebangkrutan perusahaan tersebut tidak terjadi dengan mengeluarkan kebijakan yang perlu dilakukan,

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan model Altman Z-Score adalah *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, dan *Sales to Total Assets* akan digunakan langsung untuk memprediksi harga saham.

1. ***Working Capital to Total Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan model kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Risiko ini dihitung dengan membagi model kerja bersih dengan total aktiva.

2. ***Retained Earning to Total Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

3. ***Earning Before Interest and Taxes to Total Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

4. ***Market Value Equity to Book Value of Total Debt***

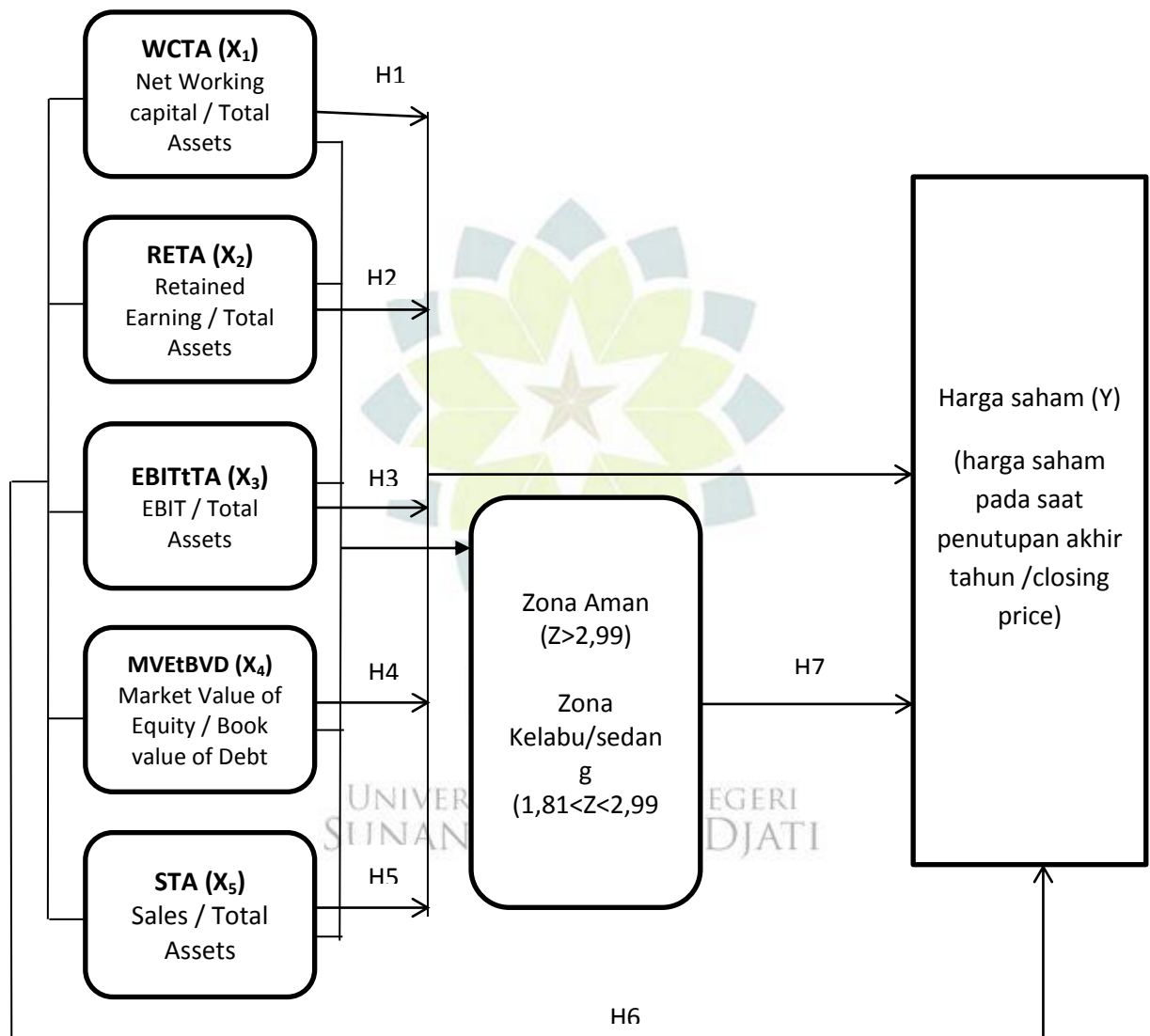
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah saham biasa yang beredar dengan harga saham per lembar saham biasa.

5. ***Sales to Total Asset***

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva.

Diskriminan altman yang diperoleh dari hasil perhitungan formula Altman Z-Score kemudian akan diketahui perbedaan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan pemaparan hasil kerangka pemikiran yang telah dipaparkan dengan penjelasan teori yang berhubungan dengan penelitian, maka paradigma penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:



Sumber : Supardi (2003) Diolah oleh peneliti 2018

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan ada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H_{o1} = Tidak terdapat pengaruh *working capital to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

H_{a1} = Terdapat pengaruh *working capital to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

H_{o2} = Tidak terdapat pengaruh *retained earning to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

H_{a2} = Terdapat pengaruh *retained earning to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

H_{o3} = Tidak terdapat pengaruh *earning before interest and tax to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub

sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ha₃ = Terdapat pengaruh *earning before interest and tax to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ho₄ = Tidak terdapat pengaruh *market value of equity to book value of debt* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ha₄ = Terdapat pengaruh *market value of equity to book value of debt* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ho₅ = Tidak terdapat pengaruh *sales to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ha₅ = Terdapat pengaruh *sales to total assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ho₆ = Tidak terdapat pengaruh *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, *market value of equity to book value of debt*, dan *sales to total assets* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ha₆ = Terdapat pengaruh *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, *market value of equity to book value of debt*, dan *sales to total assets* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

Ho₇ = Tidak terdapat perbedaan rata-rata pengaruh kinerja keuangan berdasarkan diskriminan model Altman Z-Score terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

Ha₇ = Terdapat perbedaan rata-rata pengaruh kinerja keuangan berdasarkan diskriminan model Altman Z-Score terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016